

Mengapa Ramadan Juga tentang Solidaritas Bersama?

Oleh: **Angga Arifka** | Tanggal Upload: 22 Maret 2025



Ramadan, bulan suci puasa yang dijalankan oleh umat Islam di seluruh dunia, sering kali dipandang sebagai momen penempatan spiritual personal, disiplin diri, dan penghambaan kepada Tuhan belaka. Namun, di luar aspek individual semacam itu, Ramadan sebetulnya juga merefleksikan momen solidaritas, yaitu kesempatan untuk memperkuat ikatan komunitas, memupuk empati bagi mereka yang kurang beruntung, dan memperkuat rasa tanggung jawab sosial secara kolektif.

Solidaritas di bulan Ramadan terwujud dalam berbagai cara, seperti melalui pengalaman puasa bersama, tindakan amal, berbuka puasa bersama, dan salat tarawih bersama. Di dunia di mana kesenjangan sosial dan ekonomi terus tumbuh, Ramadan berfungsi sebagai pengingat serius bahwa persatuan dan kepedulian bersama merupakan aspek penting dari keberadaan manusia.

Pengalaman Puasa Bersama

Puasa dari fajar hingga magrib selama Ramadan adalah salah satu contoh solidaritas

yang paling mencolok dalam tindakan. Terlepas dari status sosial, kekayaan, atau latar belakang, jutaan muslim berpuasa pada siang hari bersama-sama. Tindakan kolektif ini menumbuhkan rasa persatuan yang mendalam, karena individu di seluruh dunia mengalami lapar, haus, dan lelah bersama.

Melalui puasa, umat Islam memperoleh pengalaman langsung tentang perjuangan mereka yang menghadapi kerawanan pangan setiap hari. Pengalaman bersama ini tidak hanya menjembatani perbedaan sosial dan ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan antara anggota komunitas muslim dengan menekankan bahwa semua orang setara di hadapan Tuhan.

Universalitas puasa juga menumbuhkan empati. Mereka yang mungkin tidak pernah mengalami kelaparan sejati dapat memahami, meskipun hanya sementara, penderitaan orang-orang miskin. Hal ini kemudian menciptakan panggilan moral untuk mengatasi kesenjangan sosial dan meringankan penderitaan orang lain.

Dengan cara ini, Ramadan mengubah puasa dari sekadar disiplin pribadi menjadi tindakan solidaritas dengan orang-orang yang kurang mampu, mengingatkan individu bahwa perjuangan mereka tidak terisolasi, melainkan merupakan bagian dari pengalaman manusia yang lebih luas.

Amal dan Zakat

Ramadan memberi penekanan kuat pada pemberian, memperkuat gagasan bahwa spiritualitas pribadi tidak lengkap tanpa kepedulian terhadap orang lain. Salah satu pilar inti Islam, yaitu zakat, memastikan bahwa mereka yang membutuhkan dapat mengambil bagian dalam berkah Ramadan.

Banyak muslim juga terlibat dalam sedekah, menyumbangkan uang, makanan, atau waktu untuk membantu mereka yang kurang beruntung. Penekanan yang lebih tinggi pada pemberian amal selama Ramadan merupakan cerminan dari tanggung jawab kolektif untuk mengangkat derajat mereka yang terpinggirkan dan memastikan bahwa tak ada seorang pun yang terabaikan.

Selain sumbangan finansial, tindakan pelayanan juga berperan penting dalam pesan solidaritas Ramadan. Para relawan menyelenggarakan kegiatan pengumpulan makanan, buka puasa bersama, dan program bantuan, yang mengejawantahkan prinsip Islam untuk saling menjaga.

Semangat memberi semacam ini tentu saja melampaui batasan agama, karena banyak non-muslim juga berpartisipasi dalam atau berkontribusi pada inisiatif amal selama bulan Ramadan, yang memperkuat rasa kerukunan dan kerja sama komunal yang lebih luas.

Pentingnya Salat Bersama dan Buka Puasa Bersama

Aspek penting Ramadan lainnya yang menggarisbawahi solidaritas adalah sifat kolektif

ibadah. Masjid menjadi pusat kegiatan komunal, dengan salat tarawih yang menyatukan orang-orang dalam ibadah berjamaah. Pertemuan-pertemuan religius ini menumbuhkan rasa persatuan dan tujuan bersama, mengukuhkan gagasan bahwa iman bukanlah perjalanan yang terisolasi secara individual, melainkan malah perjalanan yang berakar secara komunal.

Lebih lanjut, acara berbuka puasa atau iftar sering kali menjadi acara komunal. Keluarga, teman, dan bahkan orang asing berkumpul untuk berbagi makanan, memperkuat ikatan sosial, dan meruntuhkan penghalang. Di banyak budaya, menjadi hal yang umum untuk menyelenggarakan acara buka puasa besar-besaran di mana makanan dibagikan kepada tetangga, orang miskin, dan bahkan orang-orang dari agama yang berbeda.

Momen-momen ini berfungsi sebagai pengingat bahwa keramahan dan inklusivitas merupakan inti dari nilai-nilai yang ingin ditanamkan Ramadan. Selama Ramadan, acara buka puasa menjadi semakin populer di masyarakat yang beragam, di mana individu dari semua lapisan masyarakat diundang untuk berbuka puasa bersama,

Acara semacam itu tidak hanya mempromosikan dialog antaragama, tetapi juga menumbuhkan budaya saling pengertian dan rasa hormat. Di saat dunia sering kali terpolarisasi oleh perbedaan budaya dan agama, gerakan-gerakan seperti itu menyoroti potensi Ramadan sebagai kekuatan pemersatu yang melampaui batas.

Seruan untuk Solidaritas Global

Selain aspek komunal dan lokalnya, Ramadan juga menyerukan rasa solidaritas global yang lebih luas. Ini adalah momen ketika umat Islam didorong untuk merenungkan masalah ketidakadilan, perang, kemiskinan, dan penindasan di seluruh dunia.

Puasa berfungsi sebagai pengingat bahwa terdapat jutaan orang yang tidak makan bukan karena pilihan mereka sendiri, tetapi karena masalah sistemik berupa kesenjangan dan konflik. Banyak umat Islam menggunakan waktu ini untuk meningkatkan kesadaran, mengampanyekan tujuan kemanusiaan, dan berkontribusi pada upaya bantuan global.

Solidaritas Ramadan tidak terbatas pada komunitas muslim saja. Solidaritas ini meluas ke seluruh umat manusia, mengingatkan orang-orang akan tanggung jawab bersama mereka terhadap satu sama lain. Nilai-nilai yang ditekankan selama Ramadan, seperti kasih sayang, kemurahan hati, kesabaran, dan rasa syukur adalah prinsip-prinsip universal yang dapat membantu menjembatani perpecahan dan mendorong perdamaian di dunia yang semakin terfragmentasi.

Walaupun Ramadan berakar pada penempatan spiritual personal, maknanya yang lebih luas terletak pada pengalaman kolektif umat Islam. Tindakan berpuasa, penekanan pada amal, salat berjamaah, dan tradisi berbuka puasa bersama semuanya memperkuat gagasan bahwa manusia saling terhubung. Ramadan mengajarkan bahwa keimanan bukan hanya tentang penghambaan individu, melainkan juga tentang memperkuat ikatan persatuan, menumbuhkan

empati, dan memenuhi kebutuhan orang-orang yang kurang beruntung.

[Baca Artikel Asli di Website](#)

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Angga Arifka**

Mahasiswa Program Studi Agama dan Lintas Budaya (CRCS), Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada—tinggal di anggaarifka.blogspot.com

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*